

IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM TINDAK TUTUR ILOKUSI BAHASA ARAB PADA FILM ANIMASI CARS

Dicko Athala, Fazlur Rachman

Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Arab Universitas Al-Azhar Indonesia

E-mail penulis korespondensi: info@uai.ac.id/athala_dicko@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi dan implikatur percakapan pada dialog antartokoh dalam film animasi *Cars* karya *Walt Disney* sebagai korpus data. Adapun data penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dengan metode deskriptif. Data pada penelitian ini yaitu berupa tuturan yang memiliki makna berimplikatur dalam film animasi *Cars*. Adapun teori yang digunakan adalah teori tindak tutur ilokusi oleh Wijana dalam pragmatik dan beberapa teori lainnya yang relevan. Adapun klasifikasinya adalah sebagai berikut: a) asertif dengan fungsi mengajukan, berbohong, mengeluh, berpendapat, dan melaporkan; b) direktif dengan fungsi berpesan, memerintah, memohon, menggugat, dan menasehati; c) komisif dengan fungsi berjanji, bersumpah, menawarkan sesuatu, dan mengancam; d) ekspresif dengan fungsi memuji, memberi selamat, mengucapkan terima kasih, mengkritik, dan meminta maaf; e) deklarasi dengan fungsi menghukum, membatalkan, melarang, mengucilkan, dan memecat.

Kata kunci: Pragmatik, Tindak tutur, Implikatur Percakapan

PENDAHULUAN

Tinjauan pragmatik merupakan salah satu bidang linguistik yang juga menganalisis dan mengkaji masalah makna maupun menelaah makna dari perspektif fungsional (Levinson, 1983). Pendapat lain disampaikan oleh Yule yang menyatakan bahwa pragmatik merupakan studi makna yang disampaikan oleh penutur dan diinterpretasikan oleh lawan tutur. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pandangan individu terhadap maksud dan makna dari tuturan tersebut (Yule, 2006). Salah satu pakar linguistik, Leech menilai pragmatik sebagai relasi tunggal antara simbol, makna, dan penggunaannya (Leech, 1983).

Menurut Suhardi dan Sembiring, keragaman bahasa bisa ditinjau dari keragaman penggunaannya (Suhardi & Sembiring, 2005). Tinjauan pragmatik pada bahasa Indonesia berbeda dengan tinjauan pragmatik yang digunakan pada bahasa Arab. Oleh sebab itu, sebuah makna akan melahirkan maksud maupun arti yang berbeda jika tuturan tersebut diucapkan oleh seseorang dengan pemakaian bahasa yang berbeda juga.

Konteks tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan perbedaan budaya antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Topik pembicaraan yang dianggap wajar oleh masyarakat Arab, mungkin dianggap sebagai topik pembicaraan yang tidak masuk akal oleh

masyarakat Indonesia, dan sebaliknya. Oleh karena itu, makna dari suatu tuturan dapat berbeda dan memiliki maksud serta arti yang berbeda pula jika diucapkan oleh seseorang dengan penggunaan bahasa yang berbeda.

Searle menyatakan bahwa secara pragmatis, terdapat tiga jenis tindakan yang dapat dilakukan oleh seorang penutur, yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi (Wijana, 1996). Tindak lokusi, atau tindakan mengatakan sesuatu, digunakan untuk menyampaikan suatu pernyataan. Tindak ilokusi, atau tindakan melakukan sesuatu, digunakan untuk tidak hanya menyampaikan sesuatu, tetapi juga melakukan tindakan tertentu. Tindak perlokusi, atau tindakan mempengaruhi sesuatu, adalah tindakan tutur yang bertujuan untuk memengaruhi lawan tutur melalui pengungkapan tuturan tersebut.

Dari ketiga jenis tindak tutur, fokus penelitian ini hanya pada tindak tutur ilokusi. Wijana menjelaskan bahwa tindak tutur ilokusi digunakan untuk memberi sesuatu informasi, serta dapat digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi mengandung maksud dan fungsi serta daya ujar. Searle mengelompokkan tindak tutur ilokusi dalam 5 bentuk tindak tutur yang memiliki fungsi yang berbeda, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif (Searle, 1975).

a. Asertif

Tindak tutur ilokusi yang mengharuskan penutur untuk menyatakan kebenaran atas apa yang mereka katakan. Saat penutur menyampaikan suatu informasi, penting bagi mereka untuk menyampaikan informasi tersebut dengan akurat. Oleh sebab itu, penutur perlu melakukan observasi terhadap kevalidan informasi yang akan disampaikan. Sebagai contoh, tindak tutur asertif meliputi mengajukan, berbohong, mengeluh, berpendapat, dan melaporkan.

b. Direktif

Tindak tutur ilokusi yang dilakukan dengan tujuan agar lawan tutur melakukan tindakan. Penutur menyampaikan gagasan atau ide yang menarik dan logis, sehingga lawan tutur tertarik dan mungkin berniat untuk melaksanakan sesuatu yang telah disampaikan oleh penutur. Sebagai contoh, tindak tutur direktif meliputi memberi perintah, memohon, menuntut, memberikan saran, dan menantang.

c. Ekspresif

Tindak tutur ilokusi yang bertujuan untuk mengekspresikan suatu evaluasi terhadap hal yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Sebagai respons terhadap tindakan lawan tutur, penutur dapat memberikan tuturan yang memuji, berterima kasih, mengkritik, atau menyelak.

d. Komisif

Tindak tutur ilokusi di mana penutur merasa terikat untuk melakukan sesuatu yang diucapkan dalam sebuah tuturan. Penutur seolah-olah memberikan tuntutan kepada lawan tuturnya agar melaksanakan apa yang diperintahkan oleh penutur. Tindak tutur ini sering kali

ditandai dengan sebuah ketegasan yang mendorong lawan tutur untuk melakukannya. Sebagai contoh, tindak tutur komisif meliputi memberikan janji, bersumpah, menawarkan sesuatu, dan mengancam.

e. Deklaratif

Tindak tutur ilokusi yang bertujuan menciptakan hal baru, seperti status atau keadaan tertentu. Penutur memiliki pertimbangan untuk menyampaikan pernyataan yang tegas setelah melalui proses. Sebagai contoh, tindak tutur deklarasi meliputi membuat keputusan, membatalkan, melarang, mengucilkan, dan memberi maaf.

Implikatur percakapan melibatkan makna yang tidak secara langsung diucapkan, tetapi tersirat dalam penggunaan bahasa (Brown & Yule, 1983). Sebagai contoh, ketika seorang ibu mengatakan "Nak, bajumu kotor sekali!" setelah anaknya bermain bola, ia tidak hanya menyampaikan bahwa bajunya kotor, tetapi juga menyiratkan perintah untuk mengganti bajunya dengan yang bersih. Penggunaan implikatur dalam komunikasi muncul karena pembicara memiliki tujuan pribadi untuk mendapatkan sesuatu dari mitra bicara melalui pesan yang disampaikan, dan tujuan sosial untuk menjaga hubungan yang baik, memastikan kelancaran komunikasi.

Film animasi adalah salah satu jenis film yang saat ini sedang berkembang dan diminati oleh penonton. Hal ini terlihat dari tingginya permintaan masyarakat terhadap penayangan film animasi. Awalnya, film animasi ditujukan untuk kalangan anak-anak, namun sekarang penikmatnya telah meluas hingga mencakup kalangan remaja dan dewasa. Film animasi menggunakan gambar tangan sebagai bahan mentah yang kemudian diolah menjadi gambar bergerak yang terlihat seolah-olah hidup karena ditampilkan secara berurutan.

Film animasi *Cars* merupakan sebuah film yang diproduksi oleh *Pixar Animation Studios* dan dirilis oleh *Walt Disney Picture*. Film ini menceritakan mengenai mobil pembalap terkenal, *Lightning McQueen* yang berambisi memenangkan ajang balapan *Piston cup*. Namun, nasib sial menimpanya saat ia di tengah perjalanan menuju babak penentuan pemenang. *Lightning McQueen* tersesat di kota kecil bernama *Radiator Spring*, di mana tidak ada satupun mobil yang mengenalnya. Tokoh-tokoh film ini terdiri dari *Lightning McQueen* (لايتنينج مكوين), *Mater* (مادة), *Hudson Hornet* (هدسو هورنت), *Sally Carrera* (سالي كاريرا), *Chick Hicks* (تشيك هيكس) dan *Strip Weathers* (ستيب ويذرس).

Film animasi *Cars* memiliki banyak percakapan yang mengandung berbagai jenis tindak tutur ilokusi. Penulis akan menganalisis setiap tuturan yang mengandung makna implikatur dialog antartokoh dalam film animasi tersebut. Implikatur berarti makna yang tidak dituturkan secara eksplisit oleh penutur. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya kesalahpahaman perbedaan maksud oleh penutur mungkin berbeda dengan apa yang lawan tutur pahami.

Menganalisis film animasi anak diperlukan pemakaian bahasa yang sesuai dengan situasi dan konteks. Berhubungan dengan teori tersebut, penelitian ini akan meninjau tindak tutur ilokusi yang mengandung implikatur percakapan pada film animasi *Cars*, karena di dalamnya terdapat bentuk tuturan yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Beberapa contoh tindak tutur ilokusi yang mengandung implikatur percakapan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan latar belakang yang telah dideskripsikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi yang mengandung implikatur percakapan yang terdapat pada film animasi *Cars*? Sedangkan, tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi serta makna implikatur percakapan yang terdapat film animasi *Cars*.

Studi terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini yaitu Ilmi (2021); Sinaga, Simanjuntak, & Sitohang (2022); Rachman (2016); Anggraeni (2015); Saputra (2022). Keterkaitan penelitian penulis dengan studi terdahulu menggunakan kajian analisis serta teori yang serupa, yaitu kajian analisis pragmatik dan teori tindak tutur. Perbedaan antara penelitian penulis dengan studi terdahulu terletak pada objek penelitian yang akan dikaji. Berdasarkan penelusuran studi-studi terdahulu yang penulis jadikan sebagai referensi, penulis menemukan topik yang belum dikaji pada studi sebelumnya. Sehingga, penulis tidak hanya mengkaji mengenai tindak tutur ilokusi, penulis juga akan mengkaji mengenai implikatur percakapan yang terdapat pada dialog film animasi tersebut.

Peneliti tertarik menjadikan film animasi *Cars* sebagai objek penelitian karena terdapat banyak pesan moral yang dapat dijadikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi peneliti maupun pembaca. Film animasi ini disajikan dengan alur cerita yang ringan, sehingga pesan yang disampaikan oleh pembuat film dapat dengan mudah dipahami oleh para penontonnya. Selain itu, film ini memiliki kebahasaan yang menarik dan berbobot. Penelitian ini menggunakan kajian tindak tutur sebagai acuan untuk memahami penggunaan bahasa dalam dialog tokoh dan untuk memahami makna yang sebenarnya terkandung di dalamnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan studi deskriptif guna mengetahui tindak tutur ilokusi yang mengandung implikatur pada film animasi *Cars*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah studi kepustakaan yang dilakukan dengan membaca berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan skripsi yang relevan dengan topik penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang menghasilkan data deskripsi dalam bentuk tulisan atau lisan. Fokus penelitian ini

adalah menganalisis bentuk tuturan ilokusi yang mengandung makna implikatur percakapan dalam film animasi *Cars*.

Dalam penelitian ini, korpus data yang digunakan adalah film animasi *Cars* yang diproduksi oleh *Pixar Animation Studios* dan dirilis oleh *Walt Disney Picture*. Penulis mengambil beberapa potongan gambar yang mengandung ujaran-ujaran tindak tutur ilokusi yang mengandung implikatur percakapan dari film tersebut dan merangkumnya untuk melakukan analisis yang relevan dengan teori penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Data primer yang diteliti adalah potongan-potongan gambar pada film tersebut. Sementara itu, sumber data sekunder yang digunakan adalah bacaan dan literatur seperti skripsi, buku, dan jurnal yang membahas tindak tutur ilokusi dan implikatur percakapan.

Selama proses pengolahan data, agar penelitian lebih spesifik, penulis menggunakan beberapa tahap pada penelitian ini. Pada tahap pertama, penulis akan menonton film animasi *Cars* dengan teliti dan seksama. Pada tahap ini penulis akan memperhatikan setiap dialog antartokoh yang terdapat pada film tersebut untuk memahami jalan cerita serta memperhatikan unsur-unsur tindak tutur yang terkandung di dalam film animasi *Cars*. Pada tahap kedua, peneliti akan mengidentifikasi data dengan melakukan transkripsi data rekaman ke dalam bentuk tulisan yang mengandung tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog antartokoh pada film animasi *Cars*. Pada tahap ketiga, peneliti melakukan transliterasi pada film animasi *Cars*. Kegiatan ini adalah pengalihan suatu jenis huruf ke jenis huruf lainnya. penulis mengkaji beberapa literatur baik yang sesuai dengan bahan dan objek penelitian berdasarkan kebutuhan penulis. Pada tahap terakhir, data yang telah terkumpul sesuai kebutuhan penulis mencakup aspek pragmatik tindak tutur ilokusi dan implikatur percakapan, masing-masing akan diklasifikasikan berdasarkan aspek pragmatik yang akan dianalisis.

Dalam penelitian ini terdapat prosedur analisis data yang dilakukan saat pengumpulan data berlangsung. Penulis menyiapkan data tersebut yang nantinya akan dianalisis pada bab selanjutnya berdasarkan tindak tutur ilokusi dan implikatur. Adapun prosedur analisis data pada penelitian ini, yaitu:., peneliti mengklasifikasikan ulang berdasarkan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog antartokoh pada film animasi *Cars*, peneliti akan melakukan interpretasi makna terhadap bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film animasi *Cars* yang didasarkan pada pemahaman teori implikatur, selanjutnya peneliti melakukan inferensi dan merespons fokus penelitian berdasarkan hasil analisis. Inferensi data dilakukan dengan menguraikan data dan mengungkapkan bentuk tuturan ilokusi serta makna implikatur sesuai dengan teori pragmatik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang ditemukan pada film animasi *Cars* menunjukkan bahwa bentuk tuturan ilokusi dan implikatur yang ditemukan ialah a) asertif; b) direktif; c) komisif; d) ekspresif; e) deklaratif. Berikut merupakan hasil pembahasan pada penelitian ini, yaitu:

(1) مشرق وصل سائق "ماكوين" إلى "كاليفورنيا" ولكن "ماكوين" مفقود.

/Mashriq waṣṣal sā'iḡ "Makwin" ilā "Kaliforniya" walakin "Makwin" mafqūd./

‘Pembawa berita mengatakan “Mobil yang membawa McQueen baru saja tiba di California tetapi McQueen dikabarkan telah hilang.”’

Tuturan (1) berlangsung pada saat Mack, truk pengangkut McQueen baru saja menyadari bahwa McQueen telah hilang. Pembawa berita yang menyaksikan peristiwa tersebut sontan langsung melaporkan berita tersebut ke pada stasiun TV setempat. Tuturan (1) merupakan tindak tutur ilokusi asertif yang mengikat penutur untuk menyatakan kebenaran atas apa yang dikatakannya. Tuturan (1) juga bermakna bila McQueen hilang dan tidak dapat mengikuti kompetisi, McQueen dinyatakan gugur sebagai pemenang pada kompetisi Piston Cup.

(2) لا تنسوا، أن قليلاً من "راستيز" ... و الحظ الوافر، كفيل بأن تلمعوا بدرجة لمعاني نفسها.

/Lā tansū, an qalilan min "Rāstiz" ... wal-ḥaḡ al-wāfir, kafīl bi-an talmi'ū bi-dirajah lama'ānī nafsahā./

‘Ingat! Dengan sedikit “Rust-eze” dan keberuntungan... Kalian juga bisa nampak seperti aku.’

Tuturan (2) berlangsung pada saat McQueen mempromosikan sponsornya, *brand* Ruste-eze yang merupakan oli anti karat. Tuturan (2) merupakan tindak tutur ilokusi direktif yang bertujuan agar lawan tutur tertarik untuk melakukan tindakan. Tuturan (2) juga bermakna dengan sedikit penggunaan produk Rust-eze, efek yang ditimbulkan sudah terlihat, sehingga tidak memerlukan biaya yang besar.

(3) طول الليل؟ هلا ذكرتك بقوانين النقل البري السريع.

/Ṭūl al-layl? halā dhakartuk bi-qawānīn al-naql al-barī al-sarī'./

‘Semalam suntuk? Aku ingatkan kau soal peraturan lalu-lintas.’

Tuturan (3) berlangsung pada saat McQueen memaksa Mack, truk pengangkut McQueen untuk tetap mengemudi disaat Mack terkantuk-kantuk. Tuturan (3) merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif yang bertujuan untuk mengekspresikan suatu evaluasi terhadap

hal yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Tuturan (3) juga bermakna bila mengemudi saat mengantuk melanggar peraturan lalu-lintas karena dapat mengakibatkan kecelakaan.

أود أن أشاهد بقية البلدة! إذا فتحت البوابة، ونزعت هذه القيود، سنخرج معاً في مشوار للتعرف على المناظر المحلية. (4)

/ʻAwidu ʻan ʻashāhad baqiya al-baladah! ʻidā fatahtu al-bābah, wa-nazʻatu haḍihi al-qiyūd, sanḥaraj maʻan fi mashwar liltaʻaruf ʻala al-manāzīr al-mahaliyyah./

‘Aku ingin liat bagian kota yang lain, jika kau buka gerbang dan borgol ini, kita bisa lihat-lihat keadaan kota.’

Tuturan (4) berlangsung pada saat McQueen yang sedang ditahan akibat tindakannya merusak fasilitas umum. Tuturan (4) merupakan tindak tutur ilokusi komisif yang mengikat penutur untuk melakukan sesuatu yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Tuturan (4) juga bermakna bila McQueen secara terselubung meminta bantuan Matter untuk membebaskannya dari hukuman maupun sanksi yang telah diberikan aparat.

أصدر عليك حكماً بالخدمة العامة. ستصلح الطريق تحت إشرافي. (5)

/ʻAşdiru ʻalaika ḥukman bil-khidmah al-ʻāmmah. sataşliḥu al-ṭariq taḥta ʻiṣrāfi./

‘Kau di hukum melakukan kerja sosial. Kau perbaiki jalan di bawah pengawasanku.’

Tuturan (5) berlangsung pada saat McQueen di ruang persidangan akibat tindakan McQueen yang merusak jalanan kota Radiator Spring. Tuturan (5) merupakan tindak tutur ilokusi deklaratif yang bertujuan menciptakan hal baru, seperti status atau keadaan tertentu. Tuturan (5) juga bermakna bila McQueen tidak dapat meninggalkan kota Radiator Spring jika ia tidak segera memperbaiki jalan yang telah dirusak.

SIMPULAN

Pragmatik merupakan studi yang mengkomunikasikan komponen bahasa dan erat kaitannya dengan konteks serta situasi tutur. Implikatur percakapan merupakan studi pragmatik yang berfokus pada analisis maksud yang terkandung dalam suatu tuturan sesuai dengan konteksnya. Penelitian ini menggunakan ancangan kualitatif dengan sebuah metode deskriptif yang menjelaskan fokus utama yaitu objek yang diteliti. Korpus data pada penelitian ini yaitu berupa tuturan berimplikatur dalam film animasi *Cars*. Adapun teori yang digunakan merupakan teori Pragmatik oleh Wijana tentang tindak tutur ilokusi yang berisi asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif, lalu menggunakan teori implikatur yang dikemukakan oleh Yule. Teori-teori tersebut diaplikasikan dalam menganalisis film animasi *Cars*.

Wijana menjelaskan bahwa tindak tutur ilokusi atau dikenal sebagai *the act of doing something* adalah jenis tuturan yang digunakan untuk memberi suatu informasi, serta dapat digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi memiliki maksud dan fungsi serta daya ujar. Searle mengelompokkan tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis tuturan yang memiliki tujuan komunikatifnya sendiri, yaitu sebagai berikut: a) asertif; b) direktif; c) komisif; d) ekspresif; e) deklaratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Tindak Tutur Dalam Acara "Indonesia Lawyers Club" Tv One*. (N.D.).
- Analisis Tindak Tutur Dan Nilai Pendidikan Novel Rantau Satu Muara Karya Ahmad Fuadi Pendekatan Pragmatik Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Skripsi*. (N.D.).
- Brown, G., Yule, G., (1983). *Discourse Analysis*. Cambridge University Press.
- Disney, W., & Ratna Widayanti, S. (N.D.). *Analisis Pragmatik Pada Fungsi Tindak Tutur Dalam Film Karya*.
- Ilmi, N. (2021). Analisis Pragmatik Imperatif Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye. *Jikap Pgsd: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1).
- Ismari., Richard., Jack, C. (1995). *Tentang Percakapan*. Kota Banda Aceh: Airlangga University Press.
- Leech., & Geoffrey. (1993). *Prinsip-prinsip pragmatik / oleh Geoffrey Leech; penerjemah M.D.D. Oka*. Jakarta: UI-Press.
- Levinson, S. C. (1983). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Cambridge University Press.
- Masitoh., & Siti. (2013). Analisis Pragmatik Film Kartun Kung Fu Panda Versi Arabic. *Universitas Padjadjaran*, 1-44.
- Moeliono., Anton, M., Lapoliwa., Hans., Alwi., Hasan., Tjatur., Sry, S., Sasangka., Wisnu., Sugiyono. (2017). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta. ISBN 9789790692633.
- Putu., Wijana., I Dewa. (1996). *Dasar-Dasar Prakmatik*. Andi Offset.
- Rachman, A. (N.D.). *Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab Dalam Film 'Umar The Arabic Directive Speech Acts In The 'Umar Film*.
- Ramlan, M. (1982). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono Yogyakarta Cet. ke II.
- Searle, John R. (1975). *A Taxonomy of Illocutionary Acts*. University of Minnesota Press
- Suhardi., & B Cornelius, S. (2005). *Pesona Bahasa*. Rineka Cipta.

- Suryo Baskoro, B. R. (2014). Humaniora Pragmatik Dan Wacana Korupsi. In *Universitas Gadjah Mada* (Vol. 26, Issue 1).
- Yendra. (2018). *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Deepublish.
- Yule., & George. (2006). *Pragmatik*. KOTA MAKASSAR: Crown Publishers.
- Wibowo., & Fred. (2007). *Teknik Produksi Program Televisi*. Magelang: Pinus.
- Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (Ylpi) Riau Universitas Islam Riau Fakultas Ilmu Komunikasi Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Quarantine Tales Skripsi. (N.D.).